



EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ANTIBIOTIK DI KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA

Submitted : 4 Januari 2025

Edited : 7 Mei 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Hesty¹, Lana Sari², Dela Lanaya³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Email: lanasari28@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri, namun masih banyak penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Ketidaktepatan penggunaan antibiotik meningkatkan resiko terjadinya resistensi antibiotik, yaitu bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait antibiotik yaitu menggunakan media video. Pemberian informasi dan edukasi kesehatan digital dengan media video lebih efektif dan inovatif jika dibandingkan dengan metode atau cara yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat analitik kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan data pada penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 394 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang diberikan kepada masyarakat yang menjadi sampel dalam dua kali pengukuran *pretest* dan *posttest* menggunakan media video. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan terkait antibiotik menggunakan media video dengan nilai $p\text{-value} = (0.001 < 0.05)$. Media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Mendo Barat tentang antibiotik.

Kata Kunci: Antibiotik, Efektivitas, Pengetahuan, Video

ABSTRACT

Antibiotics are drugs used to prevent and treat infections caused by bacteria, but there is still a lot of inappropriate use of antibiotics. Inaccurate use of antibiotics increases the risk of antibiotic resistance, namely, bacteria becoming resistant to antibiotics. One effort to increase knowledge related to antibiotics is to use video media. Providing digital health information and education with video media is more effective and innovative than other methods. The technique used in this research is quantitative analytic with a one-group pretest-posttest design. Retrieval of data in research using an accidental sampling technique. The number of samples in the study was 394 respondents. The measuring instrument used in the study was a questionnaire given to the people sampled using video media in two pretest and posttest measurements. The study results showed significant differences in changes in knowledge before and after giving knowledge related to antibiotics using video media with a $p\text{-value} = (0.001 < 0.05)$. Video media effectively increases the understanding of the people of the West Mendo District about antibiotics.

Keywords : Antibiotic, Effectiveness, Knowledge, Video



PENDAHULUAN

Keadaan sehat dibutuhkan semua orang agar dapat melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan salah satu hal penting yang tidak terpisahkan yaitu penggunaan obat⁽¹⁾. Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi proses hidup dan suatu senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan atau menimbulkan suatu kondisi tertentu⁽²⁾. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah kesehatan adalah antibiotik⁽³⁾. Antibiotik sering salah penggunaan karena sangat mudah didapatkan dan harganya murah. Masyarakat masih banyak yang salah kaprah dengan kegunaan antibiotik. Antibiotik dianggap sebagai obat penurun panas, obat flu-batuk bahkan ada yang beranggapan bahwa antibiotik merupakan obat wajib untuk mengobati semua jenis penyakit⁽⁴⁾.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya menyatakan bahwa banyak masyarakat yang tidak mengetahui pemakaian antibiotik secara tepat dan benar⁽⁵⁾. Ketidaktepatan penggunaan antibiotik ini dapat meningkatkan resiko terjadinya resistensi antibiotik⁽⁶⁾. Menurut *World Health Organization* (WHO), resistensi antibiotik merupakan salah satu ancaman di dunia⁽⁷⁾. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa resistensi antimikroba berkontribusi pada 4,95 juta kematian di seluruh dunia⁽⁸⁾. Selain itu di Indonesia, prevalensi kasus resistensi antibiotik akibat mikroba terus meningkat. Hal ini berdasarkan pernyataan Wakil Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Dante Saksono Harbuwono yang menyatakan bahwa saat ini sebanyak 1,27 juta orang meninggal setiap tahun karena infeksi yang resisten terhadap obat antibiotik⁽⁹⁾.

Pengetahuan berhubungan dengan penggunaan antibiotik yang tepat. Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan antibiotik yang tepat yaitu dengan memberi pengetahuan terkait penggunaan antibiotik, karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam penggunaan antibiotik⁽¹⁰⁾. Pada era globalisasi sekarang, pengetahuan serta informasi sangat mudah diakses dan didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedoman edukasi yang baru digalakkan oleh WHO adalah pemberian informasi dan edukasi kesehatan

digital, salah satunya media video. Menurut peneliti sebelumnya, media video efektif dalam memberi pengetahuan mengenai kesehatan⁽¹¹⁾. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik, mudah dimengerti dan informatif⁽¹²⁾.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan 1 kota dan 6 kabupaten, salah satunya Kabupaten Bangka. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 Kepulauan Bangka Belitung, penduduk tertinggi di Bangka Belitung terdapat pada Kabupaten Bangka. Priyatna menyatakan bahwa sebagian masyarakat di Desa Penagan Kabupaten Bangka mengobati keluhan penyakit seperti demam, flu, dan batuk menggunakan obat antibiotik yang dilakukan dengan cara swamedikasi⁽¹³⁾. Swamedikasi yang dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup tidak akan mengurangi gejala maupun rasa sakit⁽¹⁴⁾. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat terhadap penggunaan antibiotik didapatkan hasil persentase 54,27% yang dikategorikan kurang⁽¹⁵⁾. Dalam hal ini, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bersifat analitik kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* di mana responden yang kebetulan ada atau tersedia di tempat dan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka pada bulan Februari-April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penduduk Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil sebesar 394 responden dari 5 desa. Adapun hasil perhitungan sampel untuk tiap-tiap desa yaitu Desa Penagan sebanyak 88 responden, Desa Kemuja sebanyak 87 responden, Desa Petaling sebanyak 45 responden, Desa Paya Benua sebanyak 71

responden, dan Desa Kace sebanyak 103 responden.

Data penelitian yang didapatkan dianalisis secara univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel terikat. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Analisis univariat pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Variabel yang dilakukan menggunakan analisis univariat biasanya adalah karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video.

Pada media video berisikan informasi terkait dengan informasi antibiotik. Media video diberikan langsung kepada responden

tanpa diberikan penjelasan oleh peneliti (dilakukan secara mandiri). Pengujian analisis bivariat terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Setelah dilakukannya uji normalitas data, data yang didapat tidak terdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu jika nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian media video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 394 responden yang tersebar pada 5 desa dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kelamin	Laki-laki	178	45
	Perempuan	216	55
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	0	0
	Sekolah Dasar (SD)	69	18
	SMP	62	16
	SMA/SMK	231	59
	Perguruan Tinggi	32	8
Umur	17-25 Tahun	230	58
	26-35 Tahun	67	17
	36-45 Tahun	46	12
	46-55 Tahun	39	10
	56-65 Tahun	9	2
	> 65 Tahun	3	1
Pekerjaan	Tidak Bekerja (IRT dan Mahasiswa)	252	64
	Bekerja	142	36

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 216 responden (55%) lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 178 responden (45%). Hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil terbanyak dengan jumlah 231 responden (59%) pada SMA/SMK. Tingkat

pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku⁽¹⁶⁾.

Karakteristik umur responden memiliki mayoritas rentang umur 17-25 tahun yang berjumlah sebanyak 230 responden (58%). Umur merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan maupun perilaku seseorang. Adapun hasil karakteristik jenis pekerjaan didapatkan hasil terbanyak responden tidak bekerja (termasuk IRT dan Mahasiswa) sebesar 252 responden (64%). Pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan terkait antibiotik⁽¹⁷⁾.

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi berdasarkan variabel dengan kategori masing-masing. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Mendo Barat. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden pada tiap item pernyataan *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

No.	Kategori	Nomor Pernyataan	Pretest				Posttest			
			Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tepat Informasi Antibiotik	1	285	72	109	28	372	94	22	6
		2	275	70	119	30	371	94	23	6
		3	177	45	217	55	356	94	38	10
		4	114	29	280	71	361	90	33	8
		5	167	42	227	58	361	92	33	8
		6	147	37	247	63	361	92	33	8
2	Tepat Indikasi	7	215	55	179	45	374	92	20	5
		8	174	44	220	56	355	95	39	10
		9	195	49	199	51	368	90	26	7
		10	194	49	200	51	366	93	28	7
		11	214	54	180	46	356	93	38	10
		12	199	51	195	49	347	90	47	12
		13	178	45	216	55	347	88	47	12
3	Tepat Dosis dan Tepat Cara Pemberian	14	83	21	311	79	350	89	44	11
		15	164	42	230	58	355	90	39	10
4	Tepat Lama Pemberian dan Tepat Interval Waktu	16	156	40	238	60	337	86	57	14
		17	165	42	229	58	351	89	43	11
		18	227	58	167	42	340	86	54	14
		19	174	44	220	56	338	86	56	14
		20	228	58	166	42	358	91	36	9
		21	225	57	169	43	335	85	59	15
		22	228	58	166	42	327	83	67	17
5	Waspada Efek Samping	23	86	22	308	78	308	78	86	22
		24	238	60	156	40	323	82	71	18
		25	240	61	154	39	324	82	70	18
		26	186	47	208	53	308	78	86	22
6	Tepat Cara Penyimpanan dan Pemusnahan	27	206	52	188	48	322	82	72	18
		28	238	60	156	40	304	77	90	23
		29	230	58	164	42	299	76	95	24

Sumber: data primer yang telah diolah

Setelah dilakukan *pretest* pada masyarakat Kecamatan Mendo Barat maka diberikan media video dan selanjutnya dilakukan *posttest*. Pada saat *posttest* tiap item pernyataan masing-masing kategori mengalami peningkatan. Adapun hasil persentase rata-rata *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah) gambaran pengetahuan masyarakat Kecamatan Mendo Barat terkait antibiotik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Jumlah Responden	Persentase Rata-Rata (%)	
	Pretest	Posttest
394	25	87

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diketahui bahwa dari total 394 responden didapatkan hasil presentase rata-rata pengetahuan *pretest* sebesar 25% dan *posttest* sebesar 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dari *pretest* ke *posttest*. Pada penelitian ini jarak *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan rentang waktu >30 hari (39 hari). Hasil peneliti sebelumnya terkait pengetahuan kesehatan yang menggunakan metode *pretest-posttest* dengan jarak 14 hari menyatakan adanya peningkatan pengetahuan pada responden⁽¹⁸⁾. Menurut Notoatmodjo, ideal jarak *pretest* ke *posttest* tidak terlalu pendek dan tidak terlalu lama, apabila terlalu pendek kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada saat dilakukan *pretest* dan apabila terlalu lama kemungkinan terjadi perubahan variabel yang diukur⁽¹⁹⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jarak waktu yang terlalu pendek membuat responden masih mengingat jawaban pertama⁽²⁰⁾.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel dependen dan independen. Adapun syarat untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian pengetahuan melalui media video terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai $\alpha = 0.05$, apabila

nilai $p < \alpha$ (0.05) maka terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat Kecamatan Mendo Barat sebelum dan sesudah diberikan media video. Apabila nilai $p > \alpha$ (0.05), maka tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden masyarakat Kecamatan Mendo Barat sebelum dan sesudah diberikan media video. Hasil analisis bivariat dalam penelitian digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Variabel	N	Median	p-value
		(Maksimum-Minimum)	
Pengetahuan sebelum diberikan media video	394	49 (17 - 86)	0,001
Pengetahuan sesudah diberikan media video	394	87 (52 - 100)	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat hasil persentase uji pengetahuan dari 394 responden di Kecamatan Mendo Barat didapatkan pada saat *pretest* hasil tertinggi 86% dan hasil terendah 17%, sedangkan untuk *posttest* dari 394 responden diperoleh hasil tertinggi 100% dan hasil terendah 52%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden pada saat *pretest* dan *posttest*. Adapun perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Variabel	Negatif	Positif	Rata-Rata	p-value	N
Pretest dan posttest	0	394	197,5	0,001	394

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil penelitian nilai negatif antara *pretest* dan *posttest* adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan nilai pada saat *posttest*. Selain itu, nilai positif *pretest* dan *posttest* adalah 394 yang artinya 394 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* ke *posttest*. Adapun hasil *p-value* yaitu $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* serta media video efektif terhadap pengetahuan masyarakat Kecamatan Mendo Barat tentang antibiotik. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi tentang kesehatan adalah media video⁽²¹⁾.

Media video merupakan media yang informatif dan sebagai sumber pengetahuan yang bersifat audio dan visual. Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya menyatakan bahwa media video merupakan media audio visual yang banyak dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang⁽²¹⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik, mudah dimengerti, dan informatif. Keuntungan media video dibandingkan media lainnya lebih praktis dan menghemat waktu karena media video dapat didengar kapan saja secara berulang-ulang.

Pemberian media video kepada responden menunjukkan hasil kenaikan pengetahuan yang signifikan. Kenaikan nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa media video yang diberikan efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai penyuluhan remaja menggunakan media video menunjukkan hasil nilai *p-value* $0.001 < 0.05$ artinya media video dapat meningkatkan pengetahuan seseorang⁽²²⁾. Media video dapat meningkatkan pengetahuan karena media video memiliki daya tarik tersendiri dan lebih efektif sebagai ilmu pengetahuan dibandingkan media lain.

Selain itu, menurut peneliti peningkatan pengetahuan masyarakat Kecamatan Mendo Barat dapat disebabkan karena masyarakat memiliki antusiasme yang besar untuk

mendapatkan pengetahuan terkait antibiotik. Dalam hal ini, pengetahuan terkait antibiotik sudah disajikan oleh peneliti menggunakan media video. Masyarakat juga menyatakan bahwa penyajian materi dalam media video sudah jelas dan menarik. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya tidak pernah diberikan pengetahuan terkait antibiotik menggunakan media video dapat melihat serta memahami isi video dengan baik. Media video yang diberikan juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan suara yang memudahkan responden untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Media video dipilih dengan tujuan agar dapat memberikan informasi secara detail.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Mendo Barat dapat disimpulkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Farmalkes. Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian. 2019. Cerdas Menggunakan Obat. Available from: <https://farmalkes.kemkes.go.id/2019/08/cerdas-menggunakan-obat-2/>
2. Prabowo WL. Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. J Med Utama. 2021;02(04):402–406.
3. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik. Indonesia; 2021. Available from: <https://peraturan.go.id/files/bn1116-2021.pdf>
4. Iqbal M, Triyandi R, Sayoeti MFW, Ramdini DA, Suharmanto. Peningkatan Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui Promosi Kesehatan tentang Bijak Menggunakan Antibiotik pada Masyarakat di Desa Umbul Natar Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. J Pengabd Masy Ruwa Jurai. 2020;5(1):35–9.
5. Indriani E, Susanti NS. Flu dan Batuk, Perlukah Antibiotik? Maj Farmasetika. 2017;2(5):5–8.

6. Marsudi AS, Wiyono W, Mpila D. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Pharm Med J*. 2022;4(2):54–61.
7. Aniwidayati. Puskesmas Wirobrajan. 2021. Mencegah Resistensi Obat. Available from: <https://wirobrajanpusk.jogjakota.go.id/detail/index/13553>
8. Murray CJ, Ikuta KS, Sharara F, Swetschinski L, Robles Aguilar G, Gray A. Global Burden of Bacterial Antimicrobial Resistance in 2019: A Systematic Analysis. *Lancet*. 2022;399:629–55.
9. Rokom. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Wamenkes Dante Ajak Atasi Masalah Resistensi Antibiotik Akibat Mikroba. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220824/0340990/wamenkes-dante-ajak-atasi-masalah-resistensi-antibiotik-akibat-mikroba/>
10. Yuswantina R, Dyahariesti N, Sari NLF, Saru EDK. Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indones J Pharm Nat Prod*. 2019;2(1):25–31.
11. Li J, Davies M, Ye M, Li Y, Huang L, Li L. Impact of an Animation Education Program on Promoting Compliance With Active Respiratory Rehabilitation in Postsurgical Lung Cancer Patients: A Randomized Clinical Trial. *Cancer Nurs*. 2021;00(0):1–10.
12. Aisah S, Ismail S, Margawati A. Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *J Perawat Indonesia*. 2021;5(1):641–56.
13. Priyatna. Komunikasi Pribadi Kepala Dusun Luwi Desa Penagan. 2022.
14. Dzulkharnain FBSB, Shafqat N, Hermansyah A, Tan CS, Koh D, Goh KW, et al. Knowledge, Attitude and Practice towards the Use of Over-the-Counter Medicines: An Online Survey among Bruneian Adults amid the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*. 2022;14(15):1–14.
15. Zulaika. Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoksisilin di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang*; 2018.
16. Khairunnisa Z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehatan Malikussaleh*. 2021;6(1):1–14.
17. Nurmala S, Gunawan DO. Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat yang Tinggal di Kelurahan Babakan Madang. *Fitofarmaka J Ilm Farm*. 2020;10(1):22–31.
18. Zantyka DA, Kasiati, Handayani S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Pra-Pubertas Tentang Menarche. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2019;3(3):258–64.
19. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
20. Puspikawati SI, Megatsari H. Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Karang Taruna Kabupaten Banyuwangi. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2018;1(2):80–8.
21. Handini MDS. Efektivitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indonesia*. 2021;10(3):278–82.
22. Wijayanti N, Triyanta, Ani N. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2020;2(1):49–58.